

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manajemen pemeliharaan yang baik sangat berkorelasi dengan produktivitas ternak. Salah satu faktor dalam manajemen peternakan adalah pencatatan atau recording. Recording sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan ternak dengan pasti dan terukur (Wulang dan Talib, 2012). *Recording* merupakan segala jenis kegiatan pencatatan seperti pencatatan silsilah, pencatatan produksi, dan pencatatan kesehatan ternak dalam populasi tertentu. Hasil dari kegiatan *recording* tersebut bisa berupa kartu identitas, tabel produksi susu, riwayat penyakit, dan silsilah peranakan. Maka dari itu kegiatan *recording* perlu dilakukan untuk membangun manajemen yang baik. Kegiatan recording memiliki manfaat bagi peternak untuk mengetahui populasi ternak, identitas dan ciri khusus ternak, dan mengingat kejadian penting pada ternak, perawatan dan pengobatan pada ternak yang sakit berdasarkan catatan riwayat kesehatannya, memudahkan seleksi untuk mendapatkan calon induk pengganti serta dapat menghindarkan inbreeding yang dapat memicu turunnya produktivitas maupun cacat tubuh (Kusuma, 2016).

*Recording* yang baik adalah catatan dan data yang benar, valid dan dapat dipertanggung jawabkan, dilaksanakan secara teratur dan bersifat aktual. Pada skala yang lebih luas *recording* dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan sehingga kebijakan yang diambil tepat sasaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan recording oleh peternak belum dilaksanakan dengan baik. Peternak lebih suka mencatat perkembangan ternak dan usaha peternakannya dalam otak dan angan-angan mereka saja. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain rendahnya kualitas SDM peternak, kurangnya sosialisasi dari Dinas terkait, kurang peduli dan keengganan peternak untuk mencatat, serta minimnya informasi manfaat implementasi *recording*. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari dan menggambarkan kegiatan implementasi di CV Sahabat ternak.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan Tugas Akhir ini adalah untuk menggambarkan bagaimana sistem *recording* yang dilakukan di kandang CV. Sahabat Ternak Sleman Yogyakarta.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Keberhasilan suatu peternakan tidak lepas dari manajemen yang dilakukan peternak. Tanpa adanya manajemen yang dijalankan secara teratur dan baik, produksi yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan harapan. Salah satu komponen dasar dalam manajemen pemeliharaan adalah implementasi *recording*.

Implementasi *recording* yang dijalankan dengan baik dan menyeluruh akan memudahkan peternak mengambil keputusan terkait ternaknya. Dengan adanya data *recording*, peternak dapat melakukan seleksi untuk menghasilkan bibit-bibit dengan kualitas yang baik, mengevaluasi reproduksi tiap ternak, merekomendasikan penanganan penyakit, bahkan dengan mudah mengetahui hasil produksi individu maupun populasi. Pengambilan keputusan tanpa data *recording*, dapat berdampak fatal atau berdampak pada penurunan kualitas dan kuantitas produksi ternak. Apabila seluruh rangkaian *recording* yang meliputi pencatatan produksi susu per hari, pemilihan calon pejantan, pencatatan penyakit, manajemen perkawinan, dan penomoran dan *recording* cempes dilakukan dengan baik, maka diharapkan akan menghasilkan bibit dan indukan dengan produktivitas yang baik.

## **1.4 Kontribusi**

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca tentang implementasi *recording* yang dilakukan di kandang CV. Sahabat Ternak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1 Kambing perah

Jenis kambing perah yang banyak ditemui di Indonesia seperti Peranakan Etawa (PE), Saanen, dan Sapera. Kambing Sapera adalah nama kambing hasil persilangan antara kambing Saanen (jantan) dan PE (betina). Kambing Sapera memiliki produksi susu harian lebih baik dari pada kambing Peranakan Etawa (PE), tetapi produksinya lebih rendah dari pada kambing Saanen impor dan kambing Saanen keturunan (Setiawan *et al.*, 2021). Kambing sapera menghasilkan susu sekitar 740 kg per masa laktasi. Rata-rata produksi susu harian kambing sapera lebih tinggi dibandingkan dengan kambing anglo nubian dan PE karena kambing sapera merupakan bangsa kambing perah dengan produksi susu paling banyak dibanding bangsa kambing lainnya (Pharani, 2014). Kambing sapera merupakan kambing perah unggul yang memiliki produktivitas dan kualitas susu yang baik. Rata-rata produksi susu yang mencapai 5–7 kg/ekor/hari (Peniche *et al.*, 2012; Praharani, 2014). Pakan hijauan merupakan penentu pertumbuhan ternak ruminansia, baik untuk produksi susu maupun pertumbuhan untuk daging (Yoyo *et al.*, 2013).

Produktivitas kambing dipengaruhi oleh urutan anak/kelahiran (paritas), banyaknya anak yang dilahirkan (*litter size*), dan periode laktasi disamping faktor *non-genetik* lainnya seperti pakan dan tatalaksana, untuk menyeleksi /mendapatkan kambing perah dengan produktifitas yang baik dapat dilakukan melalui pengamatan data dari faktor-faktor tersebut (Sudewo *et al.*, 2012) .

### 1.2 Recording

*Recording* sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan ternak dengan pasti dan terukur (Wulang dan Talib, 2012). *Recording* yang umum dilakukan peternak dengan menggunakan kartu ternak yang terbuat dari kertas. Proses *recording* dengan penggunaan kartu ternak dari kertas ini memiliki kelemahan seperti mudah hilang, robek, basah, terbakar, dan kotor (Aisuwarya *et al.*, 2020).

Kegiatan *recording* memiliki manfaat bagi peternak untuk mengetahui populasi ternak, identitas dan ciri khusus ternak, dan mengingat kejadian penting pada

ternak, perawatan dan pengobatan pada ternak yang sakit berdasarkan catatan riwayat kesehatannya, memudahkan seleksi untuk mendapatkan calon induk pengganti serta dapat menghindarkan *inbreeding* yang dapat memicu turunnya produktivitas maupun cacat tubuh (Kusuma, 2016).

### **1.3 Ear Tag Kambing**

*Ear tag* adalah sejenis anting bernomor yang biasanya dipasangkan pada daun telinga, terbuat dari bahan karet, plastik, atau aluminium berfungsi sebagai tanda pengenal (Zumrotun, 2017). Pemasangan *Ear Tag* dipasang pada daun telinga bagian luar menggunakan *Ear-Tag Applicator* atau Tang *Ear-Tag*. Pemasangan *ear tag* ini dilakukan saat kambing masih berusia muda (cempe) yaitu usia 0 bulan sampai 3 bulan. Pemasangan pada usia cempe ini bertujuan untuk memperkecil kemungkinan kambing stres (Aisuwarya *et al.*, 2020).

### **1.4 Recording pejantan**

Sistem *recording* yang meliputi pencatatan jenis Ras, data induk jantan, data induk betina, tanggal lahir, berat, keterangan lahir, jenis kelamin, lokasi, warna, saudara, harga, tanggal riwayat cek kesehatan, diagnosa, penanganan, keterangan kesehatan, dan foto. Data ini dapat digunakan untuk melihat *track record* ternak dan dapat menjadi salah satu indikator penentuan bibit unggul (Wahyudi *et al.*, 2022). Introduksi pejantan unggul dapat meningkatkan produktivitas anak yang dihasilkan (Widi *et al.*, 2016).

### **1.5 Recording induk betina**

Data produktivitas induk kambing meliputi *litter size*, bobot sapih, umur pertama dikawinkan, *service per conception*, selang peranakan, dan masa kosong (Sudrajat *et al.*, 2021). Data produktivitas yang lengkap dapat membantu petugas maupun masyarakat untuk mengetahui kemampuan produksi dan reproduksi induk kambing serta berdasarkan dari data tersebut nantinya dapat dijadikan dasar untuk proses seleksi induk kambing (Malik *et al.*, 2016).

## **1.6 Recording cempe**

*Recording* cempe berfungsi sebagai pedoman untuk mempersiapkan calon-calon untuk dijadikan *replacement* stock, pencatatan pada cempe meliputi identitas induk, pejantan, tanggal kelahiran, status kelahiran (tunggal/kembar), bobot lahir, jenis kelamin, tinggi pundak, dan panjang badan. Peningkatan produktivitas ternak kambing dapat dilakukan dengan program Pemuliaan, salah satunya menggunakan *recording* pejantan, induk, bobot lahir dan bobot sapih cempe (Herumawati *et al.*, 2015).

## **1.7 Perkawinan**

Reproduksi ternak adalah proses fisiologis ternak menghasilkan keturunan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap reproduksi ternak, yaitu perkawinan, penanganan anak yang baru lahir, ketersediaan, dan kualitas pakan serta penanganan kesehatan kambing. Perkawinan harus dilakukan secara terencana dan tepat waktu serta kondisi ternak baik dan sehat. Perkawinan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu perkawinan alami dan buatan. Perkawinan dilakukan jika ternak sudah dewasa tubuh dan menunjukkan tanda-tanda birahi. Dewasa tubuh adalah keadaan dimana betina siap bunting dan melahirkan anak sedangkan pada jantan dewasa ditunjukkan dengan umur diatas 1 tahun (Kurniasih *et al.*, 2013).

Pengamatan induk birahi sangat penting dalam manajemen perkawinan dengan adanya data perkawinan dapat menduga waktu induk birahi serta menghindari pengunduran waktu kebuntingan dan kelahiran, tidak adanya kelahiran akan berdampak pada ketiadaan produksi susu. Manajemen reproduksi sangat penting dalam keberlangsungan peternakan kambing perah (Ridlo, 2018).

## **1.8 Recording Produksi Susu**

Menurut Praharani *et al.*, (2013) produksi susu kambing sapera yaitu  $1,47 \pm 46,0$  liter/ekor/hari. Pencatatan data produksi susu dilakukan berdasarkan pemerahan

dua kali sehari yaitu pada jam 7.00 WIB pagi dan jam 17.30 WIB sore. Produksi susu dihitung dengan menjumlahkan hasil pemerahan pagi dan sore. Pencatatan ini meliputi nomor *ear tag*, jumlah produksi pagi dan sore, tanggal pemerahan, masa laktasi, jenis kambing. Tujuan pencatatan mengetahui produktivitas kambing dengan jumlah produksi susu kambing per liter per hari (Adriani *et al.* 2014).

## **1.9 Keadaan Umum**

### **1.9.1 Lokasi**

CV. Sahabat Ternak berlokasi di Dusun Kemirikebo, Kelurahan Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, wilayah peternakan CV . Sahabat Ternak berada di kaki gunung merapi pada kawasan dataran tinggi dengan ketinggian 700 meter dari permukaan laut (mdpl) dengan suhu pada pagi hari 22 °C dengan kelembaban 87% dan pada siang hari kondisi suhu mencapai 27 °C dengan kelembaban 77%. Sore hari kondisi suhu 27 °C dengan kelembaban 85%.

### **1.9.2 Sejarah Perusahaan**

CV Sahabat Ternak mulai berdiri pada tahun 2009 dengan memelihara beberapa ekor kambing perah Peranakan Etawa selama 3 tahun berjalan telah melakukan pembibitan kambing PE, penjualan kambing PE, penghasil susu dan pengolahan susu kambing. Tepat pada tahun 2015 peternakan yang dimiliki Bapak Amanta berubah menjadi peternakan yang berbadan hukum menjadi CV Sahabat Ternak. CV Sahabat Ternak memiliki dua *farm* yaitu Sahabat Ternak 1 yang dikelola oleh Bapak Alik Maulana dan Sahabat Ternak 2 dengan kepala kandang Bapak Suratman.

### **1.9.3 Sarana dan Prasarana**

#### a) Sumber Air dan Listrik

CV . Sahabat Ternak 1 menggunakan sumber air dari perusahaan daerah air minum (PDAM), untuk kebutuhan 1.000 liter/hari. Sedangkan listrik yang

digunakan CV . Sahabat Ternak 1 yaitu berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan kapasitas 2.200 Kwh.

b) Jumlah dan Komposisi Ternak

Kambing perah yang dipelihara di kandang Sahabat 1 yaitu kambing Saanen, kambing Toggenburg, kambing Sapera dengan jumlah total 53 dengan klasifikasi tabel sebagai berikut :

Tabel. 1 Komposisi ternak Sahabat Ternak 1.

No	Komposisi	Jumlah (ekor)
1	Induk laktasi	14
2	Dara	6
3	Dara Bunting	2
4	Induk Bunting	16
5	Jantan Muda	5
6	Cempe	8
7	Pejantan	2
Jumlah		<b>53</b>

Sumber: CV Sahabat Ternak 2022